

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH HIJAU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA MURID SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**RYSSA ATMAJULIA
NIM F 32111047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH HIJAU SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA MURID SD

Ryssa Atmajulia, Marzuki, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : ryssaatmajulia_6AregB@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 34 Pontianak Kota”. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IVA berjumlah 31 orang dan murid kelas IVB berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata pre-test pada kelas control 52,08, pre-test pada kelas eksperimen 57,88 dan setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan rata-rata post-test pada kelas kontrol menjadi 66 pada kelas eksperimen 73,3. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Berdasarkan perhitungan *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 0,66 (kategori sedang), hal ini berarti pemanfaatan sekolah hijau sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 34 Pontianak Kota.

Kata kunci: lingkungan sekolah hijau, keterampilan menulis deskripsi

Abstract: The purpose of this study is "to analyze how much influence the utilization of green school environment as a learning resource to essay writing skills descriptions fourth grade students of SDN 34 Pontianak City". The method used is experiment. The sample was graders IVA numbered 31 people and graders IVB 31 people. Based on the analysis of data, obtained an average pre-test the control class is 52.08, while pre-test the experimental class at 57.88 and after being given treatment there is an increase in the average post-test control class to 66, while the experimental class 73.3. From these data it can be concluded that there are significant utilization of green school environment as a learning resource to the description on the essay writing skills learning Indonesian in class IV. Based on the calculation of the effect size (ES) ES obtained amounted to 0.66 (medium category), this means the use of green schools as a learning resource in learning Indonesian to give effect to the medium category of the essay writing skills of students in grade IV SDN description 34 Pontianak City.

Keywords : as green schools environmental, skills writing descriptions

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan bahasa yang diajarkan yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti aspek keterampilan menulis. Menurut Yeti Mulyati, (2007:1.13),” Menulis dikatakan suatu aspek keterampilan

berbahasa yang paling rumit diantara jenis aspek bahasa lainnya”. Hal ini dikarenakan murid menyampaikan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan yang teratur dengan memperhatikan kosa kata dan ejaan yang sesuai dan tepat, serta murid juga harus menggunakan variasi kalimat pada saat menulis. Keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV salah satunya adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam hal ini guru harus terampil mengajarkan kepada muridnya tentang mengarang. Dimana dalam penulisan karangan guru harus mengajarkan kaidah-kaidah dalam penulisan sebuah karangan agar karangan itu menjadi sebuah karangan yang benar. Di dalam materi mengarang terdapat lima jenis karangan yaitu, karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan persuasi.

Seiring dengan proses pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya di tentukan oleh faktor pengajar/guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan. Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses pemindahan informasi dari guru ke murid, melainkan proses interaksi antara murid dan guru, serta proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang murid untuk belajar. Seorang murid belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Ada syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar, yaitu adanya interaksi antara pembelajar (*learner*) dengan sumber belajar. Seperti yang dikatakan oleh Subana (2011: 9) bahwa, “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada murid akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan”. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal apabila guru dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, merangsang murid berfikir dan dapat mengembangkan seluruh potensi murid. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas dari para guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, interaktif, serta menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih rileks sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?. Dengan diadakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 34 Pontianak Kota

Pada penelitian ini penulis akan meneliti mengenai menulis karangan deskripsi hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno dan M.Yunus (2008:46) “karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat menggambarkan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan maksud penulisnya”. Untuk itu perlakuan yang dilakukan peneliti adalah pemanfaatan Lingkungan Sekolah Hijau (*Green School*) sebagai sumber belajar.

Adapun ciri-ciri deskripsi menurut M. Atar Semi (2007:66) ada lima, yaitu:

- a. Karangan deskripsi memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
- b. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.

- c. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh panca indera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- d. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- e. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang

Biasanya apa yang kita gambarkan dalam karangan kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita, hal ini sesuai dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dimana sekolah tersebut mempunyai program adiwiyata hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Hijau (*Green School*) sebagai sumber belajar terhadap kemampuan menulis karangan murid kelas IV SDN 34 Pontianak Kota.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru seperti biasanya terjadi pada dalam ruangan kelas, sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengarang deskripsi kurang efektif hal ini dikarenakan murid tidak dapat melihat apa objek yang akan dideskripsikannya. Hal inilah yang menyebabkan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekolah Hijau sebagai sumber belajar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SDN 34 Pontianak Kota.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitiannya adalah *Quasi Eksperimen* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Nonrandomized Group Pre – Test Post Test Design

Kelas	<i>Pre</i> — <i>test</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Post</i> — <i>test</i>
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

Y₁ = Tes Awal (*Pre-test*)

Y₂ = Tes Akhir (*Post-test*)

X = Perlakuan (Hamid Darmadi, 2011: 184)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang berjumlah 62 murid yaitu kelas IVA sebanyak 31 murid dan IVB sebanyak 31 murid. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 murid dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 31 murid. Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat pemahaman siswa melalui tes yang diberikan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar kepada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah hijau pada kelas kontrol, dan alat pengumpulan datanya menggunakan tes essay. Instrumen penelitian di validasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dengan hasil instrumen yang digunakan valid..

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor Soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol; (2) Menghitung Rata-rata (\bar{X}) pada kelas eksperimen dan kontrol dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum(f_i x_i)}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre-test dan post-test pada kelas

kontrol dan eksperimen dengan rumus $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$;

(4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$; (5) Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji f, yaitu dengan rumus $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$, dengan ketentuan : a. Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $F_{hitung} = F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak., itu berarti variansnya homogen, b. Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti variansnya tidak homogen. (Sugiyono, 2010:140 ; (6) Menguji Hipotesis dengan menggunakan t-test dengan rumus rumus *Separated Varians* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(7) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya $\sigma = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir. Tahap persiapan, meliputi: (1) Tahapan persiapan ini dimulai dengan melakukan pra-riset di SDN 34 Pontianak Kota. Pra-riset yang dilakukan berupa observasi kelas, wawancara ke guru mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) Mempersiapkan instrumen penilaian berupa lembar pengamatan, soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban

dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Melakukan validasi terhadap instrumen penilaian tersebut; (4) Melakukan revisi terhadap instrument penilaian tersebut.

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Pemberian informasi kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai lingkungan sebagai sumber belajar serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru mengenai RPP ;(2) Memberikan *pre-test* pada murid kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di luar kelas menggunakan lingkungan sekolah hijau (*Green School*) sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen serta melaksanakan pembelajaran seperti biasa pada kelas kontrol.(4) Memberikan soal *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar sebagai berikut: (1) Kegiatan Awal. Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas yaitu dengan mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum belajar, guru juga mengecek kehadiran siswa yang hadir di kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab serta menginformasi tujuan pembelajaran. (2)Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti guru terlebih dahulu menggali pengetahuan awal siswa tentang lingkungan sekolahnya, kemudian guru menentukan tema apa yang akan dideskripsikan, guru menentukan bagian atau tempat yang akan dideskripsikan, kemudian guru menjelaskan karangan deskripsi. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa diminta berkelompok dan tiap kelompok diajak keluar ruangan kelas untuk mengamati lingkungan sekolah yang telah ditentukan. Setelah itu murid diminta untuk kembali masuk ke dalam ruangan kelas untuk curah pendapat. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan curah pendapat dan membuat kerangka karangan bersamasama. (3) Kegiatan Penutup. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan refleksi sekitar pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar di pembelajaran berikutnya seluruh siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Tahap akhir meliputi; (1) Memberikan skor dari hasil tes murid (skor *pre-test* dan *post-test*); (2) Menghitung rata-rata hasil tes murid; (3) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut; (4) Menguji normalitas; (5) Data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis varian; (6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen terdapatlah 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan mengenai karangan deskripsi, apa itu karangan deskripsi, bagaimana cara menulis karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi. Setelah menjelaskan peneliti menentukan bagian atau tempat yang dijadikan objek pengamatan yaitu lingkungan sekolahnya, guru juga menjelaskan apa yang harus para murid lakukan

pada saat keluar kelas. Setelah itu guru membagi murid kedalam beberapa kelompok. Pada saat pembagian kelompok guru mengalami kesulitan karena keadaan kelas menjadi ribut. Murid ingin membentuk kelompok sendiri. Ketika murid sudah didalam kelompoknya peneliti kembali mengingatkan tugas setiap kelompok. Guru mengajak murid keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolahnya. Disini guru mengalami kesulitan hal ini dikarenakan ini pertama kalinya murid melakukan pembelajaran diluar. guru memerlukan waktu yang lama untuk mengatur setiap kelompok. Setelah selesai pengamatan murid kembali diajak kedalam kelas. Ketika didalam kelas guru bersama sama murid melakukan curah pendapat mengenai lingkungan sekolah yang diamati. Setelah itu murid dibimbing guru membuat kerangka karangan yang dituliskan kedalam karton.

Pada pertemuan kedua ini peneliti menempelkan karton yang berisi kerangka karangan yang telah dibuat bersama setelah itu murid melengkapi karangan deskripsi yang rumpang berdasarkan lingkungan sekolah mereka yang mereka amati. Saat murid melengkapi karangan deskripsi yang rumpang guru membimbing murid. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Pada pertemuan ketiga guru mengingatkan kembali langkah-langkah membuat karangan deskripsi. Setelah mengingatkan guru menentukan tema yang akan dibuat karangan yaitu kantin sehat. Guru menjelaskan pada murid apa saja yang akan dilakukan di lingkungan kantinnya. Setelah itu murid kembali membentuk kelompok yang sudah ada. Murid keluar kelas menuju kantin. Pada saat di kantin guru membimbing murid melakukan pengamatan. Pada pertemuan ke 3 ini guru juga mengalami kendala karena ada beberapa murid yang mencoba jajan akan tetapi itu bisa diatasi oleh guru, karena guru bekerjasama dengan para penjual di kantin bahwa ini bukanlah jam istirahat jadi murid dilarang jajan. Setelah selesai pengamatan murid kembali kedalam kelas untuk melakukan curah pendapat bersama guru. Setelah itu murid bersama guru membuat kerangka karangan yang ditulis didalam karton.

Pada pertemuan ke 4 ini guru menempelkan kembali karton yang berisi kerangka karangan yang telah dibuat bersama-sama. Setelah itu murid melengkapi karangan deskripsi yang rumpang berdasarkan apa yang mereka amati di lingkungan kantinnya. Saat murid melengkapi karangan deskripsi yang rumpang guru membimbing murid. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Pada pertemuan ke 5 ini guru menentukan tema yang akan dideskripsikan yaitu halaman depan sekolahnya. Guru menjelaskan apa yang akan dilakukan pada halaman depan sekolahnya. Setelah itu murid kembali membentuk kelompok yang sudah ada. Murid keluar kelas menuju halaman depan sekolahnya. Pada saat di halaman depan sekolah murid mulai mengamati bersama dengan teman kelompoknya. Guru juga membimbing murid yang mengalami kesulitan. Setelah selesai melakukan pengamatan murid kembali kedalam kelas untuk melakukan curah pendapat. Guru menempelkan karton dan melakukan curah pendapat bersama murid mengenai halaman depan sekolahnya. Setelah itu guru bersama-sama murid membuat kerangka karangan yang ditulis didalam karton

Pada pertemuan 6 ini guru menempelkan kembali karton yang berisi kerangka karangan mengenai lingkungan halaman depan sekolah. Setelah itu murid melengkapi kalimat yang rumpang dari kerangka karangan yang telah dibuat bersama berdasarkan

apa yang mereka amati dilingkungan halaman depan sekolahnya. Saat murid melengkapi karangan deskripsi yang rumpang guru membimbing murid. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Selain melakukan penelitian pada kelas eksperimen peneliti juga melakukan penelitian pada kelas kontrol dengan pertemuan yang sama banyak yaitu enam kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama dikelas kontrol guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan mengenai karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, bagaimana cara menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru menentukan tema atau bagian tempat yang akan akan dibayangkan yaitu lingkungan sekolah mereka. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok. Guru mengalami kesulitan sama dengan kelas eksperimen kelas menjadi rebut. Setelah murid duduk sesuai kelompoknya guru menjelaskan apa yang mereka lakukan dalam kelompoknya. Guru mengajak murid membayangkan lingkungan sekolahnya. Guru bercurah pendapat membimbing murid membayangkan lingkungan sekolahnya. Setelah itu guru bersama-sama murid membuat kerangka karangan yang ditulis di karton.

Pada pertemuan ke 2 di kelas kontrol guru menempelkan karton yang berisi kerangka karangan yang telah dibuat bersama berdasarkan sekolah mereka yang telah mereka bayangkan bersama di papan tulis. Murid diminta untuk melengkapi kalimat yang rumpang pada kerangka karangan tersebut. Pada saat murid melengkapi kerangka karangan guru membimbing murid yang mengalami kesulitan. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Pada pertemuan ke 3 di kelas control, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengingatkan kembali mengenai karangan deskripsi. Setelah itu guru menentukan tema yang akan mereka bayangkan bersama untuk di deskripsikan yaitu kantin sehat. Setelah itu guru kembali membentuk kelompok yang sudah ada. Guru mengajak murid membayangkan kantin sehat sekolah mereka. Guru bersama-sama murid melakukan curah pendapat tentang lingkungan kantin sehat sekolah. Setelah itu guru bersama-sama murid membuat kerangka karangan yang ditulis di karton.

Pada pertemuan ke 4 di kelas kontrol guru menempelkan karton yang berisi kerangka karangan yang telah dibuat bersama yaitu temanya kantin sehat yang telah mereka bayangkan bersama. Murid diminta untuk melengkapi kalimat yang rumpang pada kerangka karangan tersebut. Pada saat murid melengkapi kerangka karangan guru membimbing murid yang mengalami kesulitan. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Pada pertemuan ke 5 di kelas kontrol, menentukan tema yang akan mereka bayangkan bersama untuk di deskripsikan yaitu halaman depan sekolah. Setelah itu guru kembali membentuk kelompok yang sudah ada. Guru mengajak murid membayangkan halaman depan sekolah sekolah mereka. Guru bersama-sama murid melakukan curah pendapat tentang halaman depan sekolah. Setelah itu guru bersama-sama murid membuat kerangka karangan yang ditulis di karton.

Pada pertemuan ke 6 di kelas kontrol guru menempelkan karton yang berisi kerangka karangan yang telah dibuat bersama yaitu temanya halaman depan sekolah

yang telah mereka bayangkan bersama. Murid diminta untuk melengkapi kalimat yang rumpang pada kerangka karangan tersebut. Pada saat murid melengkapi kerangka karangan guru membimbing murid yang mengalami kesulitan. Setelah selesai karangan dikumpulkan, guru bersama murid meluruskan dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data berdasarkan Menulis Karangan Deskripsi

Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	52,08	57,88	66	73,3
Standar Deviasi	15,90	16,34	11,14	14,55
Uji Normalitas	4,541	5,097	6,782	3,973
Uji Homogenitas		1,056		1,706
Uji Hipotesis		1,415		2,218

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh dari data nilai siswa sebelum menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar bahwa rata-rata *pre-test* pada kelas *control* adalah 52,08 sedangkan pada kelas eksperimen 57,88. Setelah memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar Rata-rata yang diperoleh dari data nilai murid rata-rata *post-test* kelas *control* adalah 66 sedangkan pada kelas eksperimen 73,3. Dengan demikian terlihat bahwa mengalami kenaikan nilai setelah proses pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar. Berdasarkan data *pre-test* yang telah diolah, maka diperoleh hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* kelas *control* sebesar 15,90 dan kelas eksperimen sebesar 16,34 dan hasil perhitungan standar deviasi (SD) *post-test* kelas *control* sebesar 11,14 dan kelas eksperimen sebesar 14,55

Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas *control* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,541 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 3,688$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,815$ maka, data *pre-test* untuk kelas *control* berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,097 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 5,097$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,815$ maka, data *pre-test* untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas *control* diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,782 sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,815$ diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 7,396$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 7,815$ maka, data *post-test* untuk kelas *control* berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3,973 sedangkan χ^2 tabel = 7,815 diperoleh dari ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$). Diketahui $\chi^2_{hitung} = 3,973$ lebih kecil dari χ^2 tabel = 7,815 maka, data post-test untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Setelah dilakukan penelitian terjadilah proses pembelajaran di kelas kontrol, dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah murid kelas IVB SD Negeri 34 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2015/2016 Adapun jumlah murid dalam kelas kontrol yaitu 31 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimana dalam proses pembelajaran tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Wagiyah selaku observer.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak banyak kendala yang dihadapi guru. Murid mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang. Hanya saja terjadi kendala ketika pertemuan pertama dimana saat guru membagi kelompok. Suasana kelas menjadi ribut, tetapi hal ini dapat diatasi. Sebagian siswa fokus mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara menulis karangan deskripsi yang baik, namun ada juga yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dengan berbisik-bisik. Murid diminta curah pendapat mengenai lingkungannya oleh guru. Murid diberi latihan soal untuk melihat sejauh mana murid dapat mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat murid yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar, ini dikarenakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung murid tersebut kurang memperhatikan guru dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada dipapan tulis.

Hal ini sesuai dengan tujuan menulis yaitu untuk melatih murid berfikir, merangsang imajinasinya, mendeskripsikan sesuatu agar memperoleh karangan yang bagus. Pada kelas kontrol tujuan menulis tercapai, namun dalam penulisan karangan deskripsi membayangkan tidaklah cukup karena menurut Suparno dan M. Yunus (2008:46) “ karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya”

Pada kelas eksperimen dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah murid kelas IVA SD Negeri 34 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah murid dalam kelas eksperimen ini yaitu 31 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dengan memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar murid kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Juraidah selaku observer.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah hijau ini baru pertama kali digunakan di SD Negeri 34 Pontianak Kota. Namun secara umum, pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar ini berlangsung dengan baik, walaupun pada awal pembelajaran guru mengalami beberapa kendala. Kendala pertama antara lain yaitu pada pertemuan ke 1, guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas, ini dikarenakan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah hijau, hal ini

terlihat dari proses siswa keluar ruangan kelas untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah mereka yang menyebabkan siswa sangat ribut dan memerlukan waktu yang untuk membimbing mereka. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dipertemuan selanjutnya peneliti langsung mengatur murid untuk keluar secara berkelompok, sehingga pengkondisian kelas tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Kendala kedua yaitu murid mengalami kesulitan memahami langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang disampaikan guru, ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan berulang-ulang tentang apa yang harus mereka lakukan. Untuk mengatasi kondisi ini, guru mencoba memaparkan dengan menggunakan kata-kata yang lebih sederhana dan lebih rinci mengenai langkah-langkah menulis karangan deskripsi

Dalam pembelajaran ini, murid diajak berfikir secara realita dan dilatih untuk mampu bekerjasama dalam kelompok. Seluruh siswa berpartisipasi aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, walaupun terdapat beberapa siswa yang terlihat tidak tertib pada saat keluar ruangan kelas. Namun secara garis besar, pembelajaran berjalan baik dan menyenangkan.

Pada kelas eksperimen tujuan menulis untuk melatih murid berfikir, merangsang imajinasinya, mendeskripsikan sesuatu agar memperoleh karangan yang bagus sudah berhasil. Pada materi menulis karangan deskripsi ini dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang hijau sebagai sumber belajar member pengaruh terhadap hasil menulis karangan murid. Hal ini sesuai dengan hakekat penggunaan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar dimana lingkungan sekolah yang hijau dapat dijadikan sumber belajar kepada murid dalam memperoleh sejumlah informasi, sehingga semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan karena belajar tidak terbatas oleh dinding saja. (*World Green Building Council : 2) the benefits of green school “ green schools are designed to provide comfortable, productive and healthy work environments for students and teachers.* (manfaat dari sekolah hijau “sekolah hijau ini dirancang untuk memberikan kenyamanan, produktif dan sehat lingkungan kerja bagi murid dan guru). Pada kelas eksperimen lingkungan sekolah hijau ini member pengaruh karena keadaannya yang nyaman sehingga meningkatkan potensi belajar murid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar siswa baik yang ada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap hasil menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari : (1)Rata-rata hasil menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar (kelas kontrol) sebesar 66 dengan standar deviasi 11,14. (2)Rata-rata hasil menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota yang memanfaatkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar (kelas eksperimen) sebesar 73,3 dengan standar deviasi 14,55. (3)Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas

eksperimen terdapat perbedaan hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota sebesar 7,3 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *Separated* diperoleh t_{hitung} 2,218 dan t_{tabel} 1,671 dengan taraf signifikan (α) = 5% dan dk = 60, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. (4) Besar pengaruh dari pemanfaatan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar terhadap hasil menulis karangan deskripsi murid a kelas IV SD Negeri 34 Pontianak Kota adalah sebesar 0,66 dengan kategori sedang.

Saran

Beberapa saran, yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk guru, yaitu disarankan kepada guru untuk menggunakan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar ini sebagai alternatif dalam memvariasikan pembelajaran dikelas, karena penggunaan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di sekolah dasar. Dan disarankan juga saat menerapkan lingkungan sekolah hijau sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhitungkan waktunya agar lebih efektif. (2) Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk merancang tahapan-tahapan prosesnya, serta memperhitungkan waktu, jumlah siswanya (3) Untuk Kepala Sekolah, yaitu disarankan untuk mensosialisasikan berbagai metode, media, strategi yang ada dan cara penerapannya, salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan sekolah hijau ini agar tercipta pembelajaran yang lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak : Alfabeta.
- Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* . Bandung: Pustaka Setia.
- Suparnodan Mohammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yeti Mulyati. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.